

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan saat ini. Dunia pendidikan di Indonesia telah berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Baik dari konteks kurikulum, kompetensi guru, media pembelajaran dan juga sumber belajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah memang harus mempunyai kompetensi yang baik dan unggul, namun ada hal-hal lain yang mendukung kerja guru tersebut, seperti sumber belajar bagian dari komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk para siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan terhadap siswa dikelas. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran karena melalui media pembelajaran maka akan ada perantara yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada para siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah masih terdapat ada guru yang belum mengembangkan media sebagai salah satu yang dapat membantu penyampaian dalam kegiatan belajar mengajar (Sapriyah, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Suryani (2019) bahwa media bermanfaat untuk pengajaran

lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahwa pengajar agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi, dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, menguasai dan mencapai tujuan bahan pembelajaran, metode belajar, menguasai dan mencapai tujuan bahwa pembelajaran, metode mengajar lebih menarik dan bervariasi dan siswa aktif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan merupakan lembaga pendidikan yang dimana siswa akan dipersiapkan agar siap di dunia kerja pada bidangnya masing-masing. Program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan salah satu nya yaitu Tata Kecantikan. Program keahlian Tata Kecantikan yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu mata pelajaran Tata Kecantikan Rambut dan Kulit yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dengan mata pelajaran yang produktif yang diajarkan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan. Mata Pelajaran tersebut memiliki beberapa elemen, diantaranya pemangkasan rambut dan penataan. Materi yang terdapat pada elemen pemangkasan rambut dan penataan diantaranya perencanaan desain pemangkasan rambut dan penataan, konsultasi dan analisis

kondisi rambut, teknik pemangkasan dasar dengan menggunakan berbagai jenis alat atau tanpa alat sesuai dengan karakteristik rambut, penampilan secara keseluruhan (total look), dan membuat dokumentasi portofolio.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 melalui observasi dan wawancara pada ibu Putri bidang studi yaitu menjelaskan bahwa ada beberapa masalah pada saat proses pembelajaran yaitu ditemukan dari 35 siswa yang melakukan praktek pemangkasan rambut ada 20 siswa yang belum minimal saat melakukan praktek pemangkasan rambut. Dalam praktek pemangkasan rambut siswa masih belum mampu melakukan perencanaan desain pemangkasan rambut, siswa masih belum mampu melakukan teknik pemangkasan rambut yang tepat, siswa masih belum mampu menentukan berapa derajat yang tepat untuk melakukan struktur pemangkasan rambut dengan sudut pengangkatan yang benar, dan siswa masih belum mampu melakukan penataan rambut yang tepat sesuai dengan hasil pemangkasan rambut. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh Guru bidang studi yaitu seperti buku bahan ajar, video tutorial, dan media *powerpoint*. Sehingga Guru belum mengembangkan media pembelajaran yang *update*, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur pembelajaran yang salah satunya ialah media pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan media sebagai alat untuk menyajikan informasi guna merangsang peserta didik agar tertarik untuk belajar. Maka media menjadi salah satu faktor yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan yang lebih aplikatif. Yang dimaksud aplikatif siswa mampu memahami dan menalar materi sehingga dapat

menghasilkan proyek-proyek yang nyata terkait materi pembelajaran tersebut adapun media pembelajaran yang digunakan oleh Guru bidang studi yaitu seperti buku bahan ajar, video tutorial, dan media *powerpoint*.

Menurut Arsyad (2019) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Contohnya, penggunaan media pelajaran berbantuan teknologi informasi, yang mana dalam beberapa mata pelajaran akan lebih efektif dalam penyampaian materi dan dapat menjadi pendamping bagi metode yang digunakan guru.

Kesenjangan yang terjadi antar tujuan pembelajaran dengan dengan masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran menunjukan perlunya evaluasi media pembelajaran, maupun fasilitas lain yang kurang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya imajinasi siswa agar lebih bisa memahami materi serta tercapainya tujuan pembelajaran peneliti ingin menawarkan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkas rambut dan penataan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Amiroh (2019) *Articulate Storyline* merupakan salah satu *multimedia authoring tools* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif dengan konten yang berupa gabungan dari teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video. Hasil publikasi *Articulate Storyline* berupa media berbasis web

(html5) atau berupa *application file* yang bisa dijalankan pada berbagai perangkat seperti laptop, tablet, smartphone maupun handphone.

Kesulitan dalam proses pembelajaran yang tidak segera diatasi akan berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya penambahan media pembelajaran bukan berarti mengesampingkan media yang sudah ada di sekolah karena setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* merupakan salah satu upaya peneliti untuk pemanfaatan teknologi digital di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini. Peneliti memilih *Articulate Storyline* karena penggunaan media ini masih jarang, dengan menggunakan *Articulate Storyline* yang hasilnya digunakan untuk proses pembelajaran teori pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan diharapkan membuat siswa tidak mudah bosan belajar, menambah semangat dan menarik siswa untuk belajar, mempermudah menalar materi pelajaran, membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, dan meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* Pada Kompetensi Pemangkasan Rambut Dan Penataan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 8 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Siswa kelas XI di SMK Negeri 8 medan masih belum mampu melakukan perencanaan desain pemangkasan rambut
2. Siswa kelas XI di SMK Negeri 8 medan masih belum mampu melakukan teknik pemangkasan rambut yang tepat
3. Siswa kelas XI di SMK Negeri 8 medan masih belum mampu menentukan berapa derajat yang tepat untuk melakukan struktur pemangkasan rambut dengan sudut pengangkatan yang benar
4. Siswa kelas XI di SMK Negeri 8 medan masih belum mampu melakukan penataan rambut yang tepat sesuai dengan hasil pemangkasan rambut.
5. Media *articulate storyline* belum pernah dikembangkan guru di SMK Negeri 8 Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara akurat dan efektif, maka perlu dilakukan identifikasi masalah penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan *Articulate Storyline*
- b. Pada kompetensi Pemangkasan Rambut dan Penataan dengan materi Pemangkasan Rambut Teknik Increase Layer
- c. Penelitian dilakukan hanya pada kelas XI Kecantikan SMK Negeri 8 Medan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Medan ?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, peneliti, sekolah dan dunia pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti ialah *Articulate Storyline* pada uji kompetensi pemangkasan rambut dan penataan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan. Media ini dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan siswa dapat lebih mengerti materi yang dipaparkan oleh guru sehingga menarik minat dari siswa serta meringankan guru dalam proses pembelajaran. Berikut keunggulan media pembelajaran *Articulate Storyline* yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu :

- a. Mengefisiensi waktu guru, dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran articulate storyline agar materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa.
- b. Peneliti menambahkan variasi penyajian animasi seperti audio, gambar, dan warna agar lebih menarik dan tidak membuat siswa jenuh.
- c. Guru dan siswa dapat dengan mudah dalam mengoperasikan media yang digunakan
- d. Animasi bergerak memudahkan dalam memahami dan memvisualisasikan materi yang kompleks serta dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi yang disajikan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media *Articulate Storyline* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi Siswa Kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan. Manfaat yang diharapkan dari pengembangan media *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan antara lain :

a. Bagi Siswa

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan informatif. Dengan menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* memungkinkan siswa memperoleh gambaran materi dengan sangat jelas, karena mencakup materi dalam bentuk teks, gambar, animasi, audio dan video. Dengan cara ini maka dapat membuat kelas yang unik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan melakukan penelitian ini, dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan perangkat pembelajaran materi pembelajaran lainnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan pengetahuan tersebut langsung dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, proses pembelajaran dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* ini diharapkan dapat

meningkatkan mutu pembelajaran pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

e. Bagi Instansi

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan antara lain :

- 1) Media pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang diberisi dengan teks, gambar, animasi, audio, dan video dapat memuat ilustrasi menarik yang memotivasi siswa dalam belajar.

b. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan pengembangan yang mendasari pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan antara lain :

- 1) Objek pengembangan terbatas pada penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 8 Medan.

- 2) Hanya pada kompetensi pemangkasan rambut dan penataan materi pemangkasan rambut teknik Increase Layer yang merupakan materi dasar di SMK Negeri 8 Medan untuk jurusan Tata Kecantikan kelas XI.

